

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

PSAK Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan dalam standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Arus kas asset atau pelepasan kewajiban yang timbul dari penyediaan atau produksi barang, penyediaan jasa, dan kegiatan usaha lainnya merupakan pendapatan. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. (Anisa, 2021).

Peningkatan pendapatan sangat penting dalam usaha perdagangan, karena merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan. Dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan suatu usaha tersebut yang menghasilkan keuntungan dan kerugian. (Maria, 2023).

Pendapatan pedagang merujuk pada jumlah uang atau keuntungan yang diperoleh oleh seseorang atau entitas dari aktivitas jual beli barang atau jasa. Pendapatan biasanya berasal dari penjualan produk atau layanan, dan dapat

dihitung sebelum atau setelah mengurangkan biaya operasional, seperti pembelian barang, sewa tempat usaha, upah pegawai, dan pengeluaran lainnya. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung laba bersih atau keuntungan usaha.

Seseorang yang memiliki pendapatan harus dapat digunakan dengan baik untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan kegiatan perdagangan di pasar tradisional dapat dikatakan bagus jika dilihat dari meningkatnya jumlah pedagang di pasar. Oleh karena itu, dengan semakin meningkatnya pedagang di pasar menyebabkan persaingan semakin meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang cenderung berkurang. Pedagang masih menghadapi kendala dalam akses permodalan dimana modal yang dimiliki masih terbatas sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya (Suci, 2023).

Pasar tradisional merupakan bentuk ekonomi kerakyatan dan juga merupakan salah satu pilar ekonomi nasional di Indonesia. Diperlukan rencana pengembangan pasar tradisional agar tetap diminati pembeli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pasar memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi regional dan pembangunan ekonomi. Pengembangan Pasar Tradisional memang tidak mudah, namun kebangkitan pasar seharusnya membawa kemajuan yang nyata tidak hanya dari segi kenyamanan fisik. Namun perlu memperhatikan tujuan dan target yang akan dicapai dengan

menjaga konsistensinya dalam respons petugas pasar, pemantauan dan penilaian program (Sakur, 2020).

Strategi pengembangan pasar dapat diterapkan secara kombinasi dengan memaksimalkan teknologi digital sebagai media iklan dan pemasaran. Saat ini teknologi digital dapat digunakan untuk beragam aktivitas maupun bisnis. Menentukan harga ideal berdasarkan survei dan pengumpulan data di pasaran, merupakan salah satu strategi penting untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Selain itu juga memahami persaingan pasar penting untuk dilakukan agar para pedagang bisa memahami apa yang sedang diburu dan apa yang paling menarik bagi konsumen (Haksari, 2022).

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional yaitu modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha. Masyarakat yang memiliki modal usaha yang relatif besar jumlahnya, mereka tentu dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar daripada individu dengan modal dan keterampilan yang terbatas. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun keterampilannya saja. Pedagang pasar harus pintar atau berani dalam menentukan modal. Hal tersebut tentunya dirasakan masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang selain modal usaha, jam kerja dan lama usaha juga akan mempengaruhi pada tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya. (Hardiani, 2020).

Para pelaku usaha tentu menginginkan usaha yang dijalankan berkembang dan berkelanjutan. Keberadaan usaha akan bermanfaat jika lingkungan usaha mampu menerima keberadaan usaha. Teori keberlanjutan usaha mencerminkan pergeseran paradigma dalam dunia bisnis yang lebih dari sekedar mencari keuntungan finansial. Hal ini mengakui bahwa bisnis yang berkelanjutan harus mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari tindakan mereka terhadap masyarakat. (Amir, 2023)

Sejarah pasar tradisional bervariasi di berbagai wilayah dan budaya, akan tetapi mereka memiliki peran yang konsisten dalam pertukaran ekonomi dan sosial sepanjang sejarah manusia. Pasar tradisional berawal dari sistem barter barang sehari-hari yang dilakukan masyarakat setempat dengan para pelaut Tiongkok. Sejak saat itu, pasar tradisional menjadi tonggak dalam memajukan dan menggerakkan ekonomi kerakyatan serta menjadi miniatur kehidupan sosial, budaya, bahkan politik suatu masyarakat. Target pasar tradisional meliputi berbagai kelompok masyarakat seperti masyarakat setempat, wisatawan, pedagang dan pengecer yang membeli barang dalam jumlah besar untuk dijual kembali di tempat lain. Secara keseluruhan, pasar tradisional berusaha untuk melayani berbagai kelompok masyarakat dengan kebutuhan dan preferensi yang berbeda. (Rahmania, 2021)

Pasar Tradisional ada karena mereka telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu, pasar tradisional sering menawarkan barang dan makanan dengan harga yang lebih terjangkau daripada pusat perbelanjaan modern, sehingga membantu masyarakat dengan

anggaran yang terbatas, pada pasar tradisional juga menciptakan lapangan kerja bagi pedagang, petani, dan pekerja sektor informal, memberikan mata pencaharian bagi banyak orang. Dengan demikian, pasar tradisional tetap relevan dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Menguak pasar tradisional sesungguhnya merupakan hal yang menarik, karena di dalamnya kita akan menemukan kehidupan masyarakat suatu suku bangsa yang sesungguhnya. Sejatinya pasar tradisional sebagai tempat transaksi pesan yang terdapat di seluruh pelosok yang merupakan subsistem perekonomian nasional dengan karakteristiknya masing-masing, baik ditinjau dari sisi pelaku, komoditi atau jasa/produk yang ditawarkan maupun mekanisme pasar yang berlaku di tempat tersebut. (Kemdikbud:2021:13)

Pasar dapat juga diidentikkan dengan proses atau cara, bagaimana cara memasarkan suatu barang dagangan. Proses, bagaimana menyebarluaskan sebuah produk ke tengah-tengah masyarakat dengan berbagai caranya. Dari sudut nilai-nilai budaya, bukan saja mempersoalkan masalah ekonomi, tetapi justru di pasar tradisional ini sejatinya kita akan temukan identitas budaya bangsa dari setiap wilayah, mulai dari cara berpikir, cara bersikap dan cara bertingkah laku masyarakat setempat dapat kita temukan pada pasar tradisional, kemudian proses pertukaran nilai dengan melakukan interaksi antar penjual dan pembeli merupakan bagian yang menarik, tidak saja sebatas jual beli, tetapi biasanya ada juga informasi yang diperlukan tentang lingkungan sosialnya. Interaksi sosial antara penjual dan pembeli memiliki

ikatan emosional yang lebih besar dibandingkan dengan aktivitas sosial yang ada pada pasar modern.

Pasar tradisional masih menjadi tempat masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari selain harganya yang terjangkau pasar tradisional juga harus meningkatkan pelayanannya kepada konsumen, menjaga pasar tetap bersih dan aman akan membuat masyarakat merasa nyaman berbelanja, pasar tradisional juga tentu menawarkan produk lokal, pasar tradisional sering mencerminkan budaya dan tradisi lokal, berbelanja di pasar tradisional seringkali lebih sosial karena mereka merasa berkontribusi pada lingkungan. Pasar tradisional sangat memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan sering menjadi pusat aktivitas sosial. Di pasar tradisional ini kita dapat menemukan berbagai jenis barang, termasuk produk pertanian, kerajinan tangan, pakaian, dan makanan lokal. (Kemdikbud:2021:13)

Pengembangan suatu pasar tradisional memiliki banyak faktor yang bisa dilakukan termasuk lokasi pasar dan aksesibilitas melalui transportasi umum dan tempat parkir yang memadai, fasilitas yang mendukung pedagang dan konsumen, menjaga kebersihan dan keamanan pasar tradisional, mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi seluler atau platform online, kerjasama dengan bisnis lokal dan produsen, kebijakan pemerintah seperti pajak, regulasi, atau intensif, dan sistem distribusi yang efisien dan efektif. Pengembangan pasar tradisional memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara pemerintah, pedagang, dan masyarakat setempat. (Kompas, 2022)

Keberlanjutan usaha merupakan pencapaian yang memerlukan adanya proses untuk mencapainya karena tidak bias didapatkan secara instan. Keberlanjutan usaha akan bermanfaat jika lingkungan usaha mampu menerima keberadaan usaha. Keberlanjutan sendiri diartikan sebagai usaha yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Nilai jangka panjang tersebut dapat ditingkatkan dengan konsisten dan stabil dalam performa bisnis yang dapat mengimplementasikan nilai ekonomi, social, dan lingkungan (Ningsih, 2022).

Banyak pedagang masih mempertahankan usahanya di pasar tradisional meskipun ada banyak pasar modern karena ada beberapa alasan seperti pasar tradisional seringkali merupakan bagian penting dari warisan budaya dan tradisi suatu daerah. Pedagang sering merasa kewajiban untuk menjaga dan melestarikan budaya ini. Pedagang di pasar tradisional sering memiliki hubungan dekat dengan pelanggan mereka. Mereka mungkin telah melayani beberapa generasi pelanggan dan membangun ikatan yang kuat. (Mustika, 2022)

Bagi banyak pedagang, usaha di pasar tradisional adalah sumber penghasilan utama yang telah diwariskan oleh generasi ke generasi. Beberapa pedagang berpikir bahwa biaya operasional di pasar tradisional lebih rendah dibandingkan dengan menyewa ruang di pusat perbelanjaan modern, beberapa pedagang juga merasa bahwa pasar tradisional menawarkan stabilitas dan keberlanjutan usaha yang lebih tinggi daripada bersaing di pasar modern yang lebih kompetitif. Di pasar tradisional, pedagang memiliki lebih banyak

fleksibilitas dalam hal waktu operasional dan peraturan, yang memungkinkan mereka untuk mengatur usaha mereka sesuai dengan kebutuhan. (Kemdikbud:2021:14)

Pentingnya keberlanjutan bagi para pelaku usaha yaitu dapat memangkas biaya. Dengan meningkatkan pengelolaan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi risiko. Besar kemungkinan para pekerja tertarik untuk tetap bekerja pada perusahaan yang memiliki strategi kelestarian lingkungan yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan efisiensi di beberapa aspek. Dengan efisiensi, para pelaku usaha dapat menghemat banyak biaya dengan menekan pengeluaran yang tidak diperlukan dan meminimalisir dampak buruk pada lingkungan (Safithri, 2022).

Kabupaten Buton memiliki pasar rakyat berupa pasar tradisional Sabho Karya Alam yang menjadi pasar harian masyarakat. Pedagang pasar tradisional dapat menjalin kemitraan dengan petani lokal untuk memasok produk-produk segar dan berkualitas dengan begitu pasar tradisional tidak kalah saing dengan pasar modern yang ada saat ini. Pasar Sabho Karya Alam ini mengalami beberapa kali perbaikan dalam pengelolaannya untuk bersaing dan menjaga eksistensinya di tengah menjamurnya pusat-pusat perbelanjaan modern saat ini di Kabupaten Buton.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) tentang “Strategi Penjualan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Buah Di Pasar Sentral Kota Palopo” hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan

promosi, menjaga kualitas pelayanan dan kuantitas produk, memperbaiki sistem manajemen penjualan, menjaga hubungan baik dengan konsumen serta menambah pilihan produk akan meningkatkan pendapatan pedagang buah di Pasar Sentral Kota Palopo. Sama halnya Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020), tentang “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang”. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pasar tradisional dilakukan melalui revitalisasi pasar yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berfokus pada “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Keberlanjutan Usaha” pada Pasar Tradisional Sabho Karya Alam yang ada di Kabupaten Buton.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pengembangan Pasar Tradisional dalam peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha pedagang di Pasar Sabho Karya Alam Kabupaten Buton ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis strategi pengembangan pasar tradisional dalam peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha di Pasar Tradisional Sabho Karya Alam di Kabupaten Buton.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian yang sama dan memberikan wawasan lebih bagi para pembacanya dan juga sebagai referensi pertimbangan untuk peneliti berikutnya.

#### 2. Bagi Pihak Praktisi

Hasil dari penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai strategi pengembangan dengan cara meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha di pasar tradisional.